

**ANALISIS IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

A, Hasan Hariri

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
Telp. 085257866526
Tempat Dinas : SDN I PADINGAN PLOSO
Kec. PUCUK Kab. LAMONGAN

Abstrak : Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga untuk pembangunan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota-anggota masyarakat. yang akan menjadi patokan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1). Bagaimana konsep pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kegiatan belajar mengajar? 2). Bagaimana implementasi dan problematika konsep pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalam kegiatan belajar mengajar? Dengan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Menganalisis pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2). Menganalisis implementasi dan problematika pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada yang didapat dari buku-buku, tulisan-tulisan dan dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi ini. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan interpretasi adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan bagian-bagian yang kurang jelas berdasarkan asumsi dan pemahaman peneliti.

Kata Kunci : Implementasi, Problematika, Pendekatan, Saintifik, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Isu perubahan Kurikulum 2013 di dalam dunia pendidikan Indonesia ternyata begitu menyedot perhatian masyarakat secara umum, tidak hanya masyarakat pendidikan-bahkan memunculkan rumor yang bersifat “*klise*” yaitu ‘ganti menteri ganti kurikulum’. Pergantian kurikulum yang serta merta dan dalam kurun waktu yang relatif pendek membuat arah mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi kabur. Kurikulum yang berganti-ganti juga merupakan potret tidak jelasnya arah pendidikan dan merupakan bagian dari dialektika politik kekuasaan dan kepentingan. Tetapi yang perlu dipahami bahwa pergantian kurikulum pada dasarnya untuk menuju kesempurnaan, sehingga proses perubahan tersebut akan menuju sebuah tujuan yang positif. Terlepas dan permasalahan pro dan kontra, senyatanya Kurikulum 2013 menuntut guru termasuk juga Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) memiliki *high responsibility*, inovasi dan kreasi khususnya dalam mencipta pembelajarannya. GPAI dalam konteks ini bukan sebagai desainer pembelajaran. Mereka harus mampu mengeksplor berbagai sumber belajar di sekitar untuk selanjutnya menjadikannya sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian GPAI benar-benar dituntut proaktif – bukan pasif. Sehingga kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI pada dasarnya merupakan kegagalan GPAI dalam mendesain pembelajaran tersebut.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), kompetensi sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 yang menyatakan, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.¹

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

Sejumlah hal yang menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah

1. Perubahan proses pembelajaran (dari peserta didik mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran.
2. Kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran (KIPP dan MELT di AS, Korea Selatan)
3. Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat.
4. Walaupun pembelajaran di Finlandia relatif singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial.

Sedangkan model pembelajaran di era baru, yaitu: (1) informasi (mudah diperoleh, tersedia di mana saja, kapan saja); (2) komputasi penggunaan mesin untuk mempercepat pekerjaan); (3) otomasi menjangkau banyak pekerjaan rutin); dan (4) komunikasi (mudah dilakukan, dari mana saja, kapan saja).²Sementara itu, Kurikulum 2006 memuat sejumlah permasalahan di antaranya: (1) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan; (3) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. Tiga faktor lainnya juga menjadi alasan pengembangan

²Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 123.

Kurikulum 2013 adalah: *Pertama*, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan. *Kedua*, kompetensi masa depan yang antaranya meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. *Ketiga*, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiatarisme, kecurangan dalam berbagai jenis ujian, dan gejolak sosial (*social unrest*). Yang *keempat* adalah persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban peserta didik yang terlalu berat dan kurang bermuatan karakter. Kurikulum 2013 telah memuat beberapa perubahan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajarannya: *Pertama*, adanya penambahan jam pelajaran bagi Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika pada Kurikulum 2006, PAI hanya 2 jam per minggu, sedangkan pada Kurikulum 2013 mengalami penambahan 2 jam per minggu. Meskipun penambahan itu juga sebagai akibat adanya transformasi dari istilah mata pelajaran yang semula hanya Pendidikan Agama Islam, sekarang menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedua, reorientasi pendekatan pembelajaran PAI, Kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan memperkenalkan pendekatan saintifik, yang pada pembelajaran sains lebih dikenal dengan istilah pendekatan keterampilan proses sains. Melalui pendekatan ini beberapa langkah yang perlu dipahami oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI) dalam membelajarkan peserta didik, yaitu: (1) peserta didik harus dihadapkan pada fenomena konkrit baik fenomena alam, sosial, maupun budaya-dengan diharapkan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. (2) dari fenomena tersebut akan tumbuh inkuiri peserta didik dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana hal itu bisa terjadi. Inilah langkah kedua. (3) untuk memperoleh jawab pertanyaan tersebut peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui

serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan (*study library*), mencari nara sumber langsung (*study lapangan*) ataupun melakukan percobaan (*study eksperiment*) yang pada intinya mereka memperoleh jawab dari pertanyaan mereka. (4) yang merupakan langkah terakhir setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun Guru PAI. Sejalan diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah, atau pendekatan saintifik, atau *scientific approach* menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas peserta didik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh aktivitas belajar tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan ingin tahu peserta didik. Dengan itu diharapkan peserta didik termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan peserta didik mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.³ Akan tetapi pendekatan saintifik ini perlu di analisis terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, apakah pendekatan saintifik ini sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau sebaliknya. Dengan pendekatan saintifik apakah materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu kajian tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan meningkatkan tingkat ilmu dan teknologi.⁴ Pada penelitian ini

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, 172.

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 1.

tergolong penelitian dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan.⁵ maka dari sini dapat dipaparkan mengenai:

Pendekatan Penelitian :

Penelitian ini termasuk penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan atau buku. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literer. Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara-cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka seperti: buku-buku, catatan, kisah-kisah, dan lain sebagainya.

Jenis Penelitian :

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶ Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada yang didapat dari buku-buku, tulisan-tulisan dan dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi ini. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan interpretasi adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

menjelaskan bagian-bagian yang kurang jelas berdasarkan asumsi dan pemahaman peneliti.⁷

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸ Adapun jenis pengumpulan data diperoleh dengan Dokumentasi

Teknik Analisis Data :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Pengecekan Keabsahan Data Dalam penelitian kualitatif, yang termasuk penelitian *library research* (kepuustakaan), pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara: (a) *Kredibilitas data*: Upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari pemaparan penjelasan mengenai implementasi dan problematika pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di atas, penulis menganalisis problem-problem yang ada berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Namun penulis hanya menggunakan satu standar dikarenakan problem yang dianalisis berkaitan dengan standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah

⁷Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 49.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 224.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 243.

hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁰

Secara garis besar standar proses tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.¹¹

(2) Setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (3) Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Dilihat dari konsepnya, pendekatan Saintifik ini sangat relevan sekali dengan materi pelajaran eksak (Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi). Alasannya karena ilmu ini adalah ilmu alam, di mana kebenarannya dapat diterima oleh seluruh umat manusia tanpa terkecuali, meskipun berbeda keyakinan. Lain halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kebenarannya hanya diyakini oleh orang yang beriman pada aspek yang bersifat ghaib. Sehingga pengimplementasian pendekatan Saintifik pada mata pelajaran ini ada yang tidak relevan. Ironisnya, meskipun ada yang tidak relevan, banyak guru PAI yang menerapkan pendekatan ini di setiap mengajarkan dan menyampaikan materi PAI dalam proses belajar-mengajar. Kemungkinan ada beberapa hal yang dijadikan alasannya. Pertama, karena Kurikulum 2013 identik dengan pendekatan Saintifik maka pendekatan ini dijadikan suatu keniscayaan untuk diimplementasikan. Seolah-olah pendekatan lainnya sudah tidak relevan lagi dengan kurikulum 2013.

¹⁰Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), 49.

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 25.

Padahal untuk materi yang bersifat ghaib dapat disampaikan atau relevan dengan pendekatan *problem solving* (berbasis masalah), karena peserta didik dapat mengamati realita kehidupan akibat adanya Allah Swt dan makhluk-makhluk-Nya maupun ketentuan-ketentuan-Nya yang bersifat ghaib. Begitu juga dengan aspek Akhlak dan Fiqih. Penulis berpendapat kalau materi aspek Akhlak dan Fiqih akan efektif disampaikan apabila menggunakan pendekatan *problem solving*, meskipun dari kacamata teori pendekatan Saintifik kedua aspek ini relevan. Penulis beralasan karena agama Islam merupakan agama pedoman bagi tata kehidupan manusia, sehingga obyek materi PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan realita kehidupan dan perilaku-perilaku manusia. Ketika menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam proses pembelajaran akan terjadi proses interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.¹²

Dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah, peserta didik dapat mengerjakan permasalahan yang autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dan mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.¹³ Kedua, sudah menjadi suatu kebiasaan manusia jika melihat atau bertemu dengan sesuatu yang baru, yang lama sudah tidak digunakan lagi, termasuk di dalam aspek pendidikan. Pendekatan Saintifik ini barang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini hasil konsensus para pakar, utamanya para pakar dalam bidang sains, yang digadang-gadang mampu merubah *output* pendidikan di Indonesia. Sehingga para guru berbondong-bondong untuk menerapkan pendekatan ini pada saat menyampaikan materi yang akan diajarkannya Guru PAI dan Budi Pekerti seharusnya lebih selektif dalam menggunakan pendekatan ketika menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Sikap selektif ini bertujuan agar pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajarannya efektif, efisien, menantang dan memberi ruang kepada peserta

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), 91.

¹³*Ibid.*, 92.

didik, menimbulkan kemandirian dan partisipasi aktif dari peserta didik serta tujuan belajar yang direncanakan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari paparan tentang implementasi dan problematika pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendekatan Saintifik yaitu pendekatan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.
2. Implementasi pendekatan Saintifik pada mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan pada keempat aspek, yaitu aspek Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang dikemas dalam kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan). Sedangkan problematika dalam proses pengimplementasiannya yaitu apabila pendekatan Saintifik ini digunakan tidak sesuai (relevan) dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Syaibani, Umar Muhammad al-Taumi. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Departemen Agama RI. *Pedoman Khusus Akidah-Akhlak*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2004.
- _____. *Pedoman Khusus Al-Qur'an-Hadis*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2004.
- _____. *Pedoman Khusus Fiqih*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2004.
- _____. *Pedoman Khusus SKI*. Jakarta: Dirjen Bagais, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. London: Oxford University Press, 1986.
- Kemendikbud. *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: t.p. 2013.
- _____. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: t.p., 2013.
- _____. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: t.p., 2013.
- Majid, Abdul dan Dian A. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. RosdaKarya, 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Munandar, Utami. *Pengembangan Bakat dan Kualitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedi, 1999.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. tk.: Kata Pena, 2013.
- Nur, M. dan Wikandari P.R. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : UNESA Press, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.